

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini mengakibatkan persaingan yang ketat dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan membutuhkan modal saat membuka bisnis maupun mengembangkan bisnisnya. Sumber dana perusahaan dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal. Perusahaan dituntut mampu memaksimalkan kinerja keuangannya untuk tetap bersaing dengan perusahaan lain. Dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan, manajemen perusahaan pada umumnya akan memaksimalkan struktur modalnya (Suci, 2016).

Struktur modal perusahaan tergantung pada karakteristik sumber daya perusahaan serta strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Bagi perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam. Sumber internal diperoleh dari dalam perusahaan, berupa laba ditahan dan depresiasi. Dana internal digunakan dengan harapan perusahaan tidak perlu melakukan pembayaran bunga, tetapi jumlahnya terbatas. Sedangkan sumber eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, berupa hutang atau pinjaman dari *supplier*, bank, atau pasar modal (Rahayu dan Rohman, 2014).

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan

bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut. Perhitungan struktur modal tersebut menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin utang jangka pendek dan jangka panjang. Semakin tinggi nilai struktur modal, maka risiko perusahaan menjamin utang juga semakin tinggi. Tingkat utang yang tinggi membuat semakin besar bunga utang yang akan dibayarkan dan kemungkinan mengalami kebangkrutan juga tinggi (Priambodo., Topowijono., dan Azizah 2014).

Posisi finansial mempunyai efek langsung terhadap baik buruknya struktur modal. Oleh karena itu, manajer keuangan di dalam operasinya perlu berusaha untuk memenuhi suatu sasaran tertentu mengenai perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal perusahaan sehingga manajer harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal (Primantara dan Dewi, 2016).

Indonesia sepakat untuk meningkatkan kerja sama di bidang ekonomi dengan China. Kementerian Perindustrian terus mendorong investor China menggandeng pengusaha lokal untuk mendukung pembangunan kawasan industri di luar Pulau Jawa. Penandatanganan kedua MoU dilakukan di sela pelaksanaan *China-Indonesia Cooperation Forum: Belt and Road Initiative and Global Maritime Fulcrum* di Beijing, Tiongkok, 16 Juni 2017. Dalam rangkaian kegiatan *China-Indonesia Cooperation Forum*, Dirjen Pengembangan Perwilayahan Industri (PPI), Kemenperin Imam Haryono memberikan pemaparan mengenai potensi kerja sama investasi, serta beberapa fasilitas infrastruktur yang akan dibangun di kawasan industri

di Kalimantan Utara, Sumatera Utara dan Sulawesi Utara. Di samping itu, Harjanto menyampaikan kebijakan industri nasional yang mengarah kepada kerja sama pengembangan kawasan dan investasi di luar Pulau Jawa, serta pemberian insentif yang menarik bagi calon investor. Kementerian Perindustrian mencatat, investasi China di Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai Penanaman Modal Asing (PMA) pada sektor manufaktur, dengan nilai mencapai US\$ 2 miliar, yang tersebar pada 594 proyek. Nilai ini meningkat 839% dibanding periode yang sama tahun 2015. Selama 2014-2016, konsentrasi investasi manufaktur China di Indonesia, yaitu pada sektor logam, mesin dan elektronik, mineral nonlogam, kimia dan farmasi, serta makanan. Diharapkan adanya kerjasama bilateral dengan China guna memperkuat struktur permodalan dan profit setiap perusahaan manufaktur (Liputan6.Com).

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang terkait dengan struktur modal. Faktor pertama yaitu, struktur aktiva (*Assets Tangibility*) merupakan komposisi kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman Rofiqoh dan Kurnia (2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Musnadi., Djalil., Murkhana., dan Rauzaturrahmi (2012), Dewi dan Badjra (2014), serta Sari dan Haryanto (2013) menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh dan Kurnia (2014), Cekrezi (2015), serta Ahmad., Lestari., dan Dalimunthe (2017) menunjukkan hasil

bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011) serta Tamam dan Wibowo (2017) menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor yang kedua yaitu profitabilitas Marrietta dan Sampurno (2013) *Return on assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk (2017), Dewi dan Sudiarta (2017), serta Adiyana dan Ardiana (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra., Sujana., dan Darmawan (2014), Putra dan Kesuma (2014), serta Dewi dan Badjra (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Praftiwi (2016), Rofiqoh dan Kurnia (2014), serta Seftianne dan Handayani (2011) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor yang ketiga yaitu diversifikasi operasional. Pratiwi (2016) diversifikasi merupakan salah satu kebijakan strategi perusahaan yang diterapkan dengan memperluas segmen operasi dan lokasi geografis untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Minabari., Saerang., dan Maramis (2018), serta Rahayu dan Rohman (2014) menunjukkan hasil bahwa diversifikasi operasional

berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Rohman (2014) serta Zahrah., Muid., Prabowo (2017) menunjukkan hasil bahwa diversifikasi operasional berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiryani dan Mertha (2016) menunjukkan hasil bahwa diversifikasi operasional tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor yang keempat yaitu likuiditas. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga mempengaruhi besaran dana ekstern atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut Rofiqoh dan Kurnia (2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016), Ahmad, dkk (2017), serta Cekrezi (2015) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh dan Kurnia (2014), Putra dan Kesuma (2014), serta Dewi dan Badjra (2014) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011), serta Kanita dan Hendrayadi (2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham institusional ini biasanya merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Maftukhah, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukanti dan

Wiagustini (2015) serta Maftukhah, 2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewata, Sari dan Fithri (2016) serta Primadhanny (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Rahardjo (2014) serta Kusumo dan Hadiprajitno (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh dan Kurnia (2014) yang berjudul pengaruh struktur aktiva, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan. Alasan mereplikasi pada penelitian ini karena variabel-variabel yang digunakan dianggap penting dalam mempengaruhi faktor-faktor struktur permodalan. Faktor-faktor ini juga harus disesuaikan dengan urutan pendanaan menurut teori pecking order mulai dari pendanaan internal, eksternal dan penerbitan ekuitas baru. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambah variabel diversifikasi operasional dan kepemilikan institusional. Alasan menggunakan variabel diversifikasi operasional karena, untuk memanfaatkan kelebihan kapasitas dari sumber daya perusahaan yang dialihkan ke dalam segmen-segmen baru maka akan semakin banyak sumber pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan. Alasan menggunakan variabel kepemilikan institusional yaitu untuk memonitor manajemen juga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang optimal.

Perbedaan penelitian selanjutnya yaitu terletak pada periode yang diteliti. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofiqoh dan Kurnia (2014) menggunakan periode 2010-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2015-2017, alasannya pertama, untuk mendapatkan data terbaru sehingga menjadi relevan. Kedua, karena riset ini adalah riset sosial dimana dinamika yang berkembang sangat pesat sehingga bisa jadi riset terdahulu sudah tidak relevan. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dari mana saja sumber-sumber pendanaan atau permodalan perusahaan. Karena, struktur modal menceminkan posisi keuangan perusahaan. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan perusahaan yang berbeda.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
3. Apakah diversifikasi operasional berpengaruh positif terhadap struktur modal?
4. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memilih beberapa batasan masalah agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dan mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti membuat penelitian pada:

1. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang diteliti memiliki data lengkap untuk digunakan dalam penelitian yang mencakup struktur modal, struktur aktiva, profitabilitas, diversifikasi operasional, likuiditas, dan kepemilikan institusional.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif diversifikasi operasional terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap struktur modal.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### a. Bagi Perusahaan

Meskipun penelitian ini mungkin jauh dari kesempurnaan, namun diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan suatu struktur modal yang optimal dan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Serta dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### b. Bagi Manajemen

Bagi pihak manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas perusahaan.

### c. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.

### d. Bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai struktur aktiva, profitabilitas, diversifikasi

operasional, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal.

